

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ilmiah ini memiliki objek penelitian yang memerlukan metode penelitian secara tepat dan sesuai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Kirk dan Miller (dalam Basrowi, dkk, 2008, hlm.21) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi, dkk, 2008, hlm.1) adalah *conducted through a intense and or prolonged contact with a "field" or life situation. These situations are typically "banal" or normal ones, reflective of the everyday life individuals, groups, societies, and organizations.*

Adapun penelitian kualitatif dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm.1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan sebagai lawannya adalah eksperimen. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi, dkk, 2008, hlm.1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antarpeneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi "proses" daripada "hasil". Hal ini disebabkan oleh

hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Tahapan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan (dalam Basrowi, dkk, 2008, hlm.84) yaitu:

3.1.1 Tahap pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan awal yaitu menyusun rancangan penelitian. Selanjutnya, memilih lapangan locus penelitian untuk menemukan permasalahan awal yang akan diteliti oleh peneliti. Penentuan lokasi penelitian telah selesai dilanjutkan mengurus perizinan dengan berbagai pihak yang berkuasa dan berwenang. Sehingga adanya konfirmasi kepada pihak yang berwenang.

Kemudian menjajaki dan menilai keadaan lapangan dengan sebelumnya mencari informasi dari kepustakaan atau dari orang lain tentang gambaran secara umum dan kondisi lokasi penelitian. Langkah berikutnya peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dalam waktu relatif singkat. Setelah itu menyiapkan perlengkapan penelitian baik secara fisik, surat izin mengadakan penelitian, pengaturan perjalanan, perlengkapan pribadi dan perlengkapan pendukung yang digunakan dalam penelitian. Terakhir yaitu langkah persoalan etika penelitian perlu diperhatikan karena peneliti sebagai "*human instrument*". Peneliti harus menampilkan sikap yang sopan santun dan dapat beradaptasi dengan lokasi penelitian.

3.1.2 Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan terbagi ke dalam tiga bagian yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri yaitu adanya pembatasan latar dan peneliti, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan jumlah waktu studi di lapangan dimanfaatkan seefisien mungkin.

Kedua, memasuki lapangan perlu memperhatikan keakraban hubungan dengan subjek, mempelajari bahasa baiknya menyesuaikan dengan daerah atau lokasi penelitian, dan peranan peneliti. Ketiga, berperan serta sambil mengumpulkan data yaitu (a) adanya pengarahatan batas studi yang berkaitan

dengan masalah dan tujuan penelitian, (b) mencatat data sewaktu mengadakan pengamatan atau wawancara, (c) petunjuk tentang cara mengingat data dengan memanfaatkan alat perekam saat wawancara, (d) kejenuhan, keletihan dan istirahat untuk mengganti suasana, (e) meneliti suatu latar di dalamnya terdapat pertentangan, peneliti diharuskan untuk netral dan (f) analisis di lapangan.

3.1.3 Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi, dkk, 2008, hlm.91) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis dalam tahap analisis data antara lain:

- a. Bacalah dengan teliti catatan lapangan peneliti yang berasal dari pengamatan atau wawancara serta dokumen lainnya.
- b. Berilah kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu untuk mempermudah peneliti dalam mempelajari dan menelaah kembali data-data yang diinginkan.
- c. Susunlah menurut tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema dalam pembentukan hipotesis.
- d. Bacalah kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian untuk membandingkan yang telah ditemukan dengan yang dikatakan dalam kepustakaan professional.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Adapula subjek penelitian yang dijadikan responden dipilih dari beberapa masyarakat yang memiliki kriteria: 1) telah mengikuti program Kursus Wirausaha Desa (KWD) perikanan darat gurame di SKB Kota Banjar, 2) aktif dalam beberapa program yang dilaksanakan oleh SKB Kota Banjar serta 3) memiliki keahlian yang dapat diberikan bagi warga belajar. Hasil dari beberapa responden dikuatkan oleh pendapat triangulasi yaitu sumber belajar, dan penyelenggara program Kursus Wirausaha Desa (KWD).

Lokasi penelitian ini di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar yang berada di Lingkungan Cipadung (Komplek SMKN 2 Banjar) Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan program-program pemberdayaan masyarakat dalam

pendidikan kecakapan hidup khususnya Kursus Wirausaha Desa (KWD) perikanan darat gurame.

3.3 Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*. Manusia sebagai alat instrumen pada penelitian ini yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan, serta menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Fungsi dari peneliti sebagai "*human instrument*" yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Perlu adanya validasi instrumen untuk melihat kesiapan peneliti kualitatif. Validasi yang dilaksanakan meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Mengevaluasi diri peneliti sebagai instrumen sebagai persiapan memasuki lapangan.

Adapun ciri-ciri peneliti sebagai instrumen penelitian menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm.61) antara lain:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa *test* atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia;
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya, harus merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan peneliti;

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis untuk menentukan arah pengamatan, untuk *mentest* hipotesis yang timbul seketika;
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan;
7. Penelitian dengan menggunakan *test* atau angket yang bersifat kuantitatif diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik. Sedangkan, manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Penjelasan mengenai instrumen pada metode penelitian kualitatif dapat disimpulkan adalah “*human instrument*” atau peneliti itu sendiri dengan dapat menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Tetapi tetap diharuskan adanya validasi sebelum memulai penelitian ke lapangan agar adanya persiapan yang matang.

Bentuk dari instrumen yang diartikan sebagai ‘alat bantu’ yaitu angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (*test*), inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015, hlm.63) dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan penelitian kualitatif ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang

(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Menurut Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2015, hlm.64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*). Selanjutnya Spardley, membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan *complete participation*.

Observasi menurut Sutrisno Hadi (dalam Basrowi, dkk, 2008, hlm.94) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode penelitian kualitatif dengan observasi tentang yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan secara subjektif mengenai apa yang diamati. Observasi dapat menghasilkan deskripsi objektif dari individu-individu dalam hubungannya yang actual antara satu dengan yang lain dan hubungan individu dengan lingkungannya. Mencatat tingkah laku dan ekspresi individu yang timbul secara wajar tanpa dibuat-buat, teknik observasi menjamin proses pengukuran (evaluasi) tanpa merusak atau mengganggu kegiatan dari kelompok atau individu yang diamati.

Menurut Arikunto (2006, hlm.229), bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Penulis menggunakan instrumen pengumpul data berupa pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap secara kualitatif. Data kualitatif bersifat lebih luas dan dalam, mengingat data yang digali oleh peneliti sampai merasa cukup. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Macam-macam wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm.73) antara lain (a) wawancara terstruktur, (b) wawancara semiterstruktur dan (c) wawancara tidak terstruktur. Pertama, wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

Kedua, wawancara semiterstruktur tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih tertulis dan pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya. Wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat setiap yang dikemukakan oleh informan. Ketiga, wawancara tidak terstruktur ini menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan yang diceritakan oleh responden. Peneliti melakukan wawancara menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada

awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak penyelenggara, dan kelompok belajar berdasarkan sampel. Informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara yaitu mengenai gambaran proses pelaksanaan Kursus Wirausaha Desa (KWD), partisipasi masyarakat terhadap program, serta faktor pendukung pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Pada penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Dokumen menurut Sugiyono, (Rahmat, 2012: hlm.7) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Secara detail bahan documenter, terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

Menyusun format dokumentasi atau "form dokumentasi atau form pencatatan dokumen", dibandingkan dengan alat atau instrument pengumpulan data lainnya dikatakan lebih mudah. Membuat form dokumentasi, peneliti tinggal membuat "blanko" yang sesuai guna tempat memasukkan atau memindahkan data relevan dari sesuatu sumber atau dokumen.

Hasil penelitian dari observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di

tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Selain itu akan semakin kredibel didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi, semua dokumen perlu dicermati, misalnya foto melihat keasliannya dan autobiografi biasanya bersifat subjektif karena ditulis untuk dirinya sendiri.

Penelitian ini akan menggunakan baik data primer maupun data sekunder untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data peserta didik, tutor secara teknis, penyelenggara dan kurikulum atau garis-garis besar program Kursus Wirausaha Desa (KWD) bidang perikanan darat gurame di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar.

3.4 Analisis Data

Analisis menurut Matthew dan Michael (dalam Patilima, 2011, hlm.100) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data mentransformasikan dan menyederhanakan data dalam aneka cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian menurut Matthew dan Michael (dalam Patilima, 2011, hlm.101) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah bentuk teks naratif. Maksud dari teks naratif ialah peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan.

3. *Conclusion/Verying* (Penarikan simpulan)

Penarikan simpulan adalah kesimpulan akhir yang tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu dijelaskannya istilah-istilah antara lain:

1. SKB adalah Sanggar Kegiatan Belajar yang melaksanakan percontohan program Pendidikan Nonformal dan Informal di Kabupaten/Kota dan tempat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan masyarakat.
2. Kelompok belajar adalah peserta didik yang belajar tidak melalui jalur sekolah, atau bagi siswa yang belajar di sekolah berbasis kurikulum non pemerintah, tetapi jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah.
3. Program Pendidikan Nonformal adalah jenis kegiatan yang dilaksanakan di pendidikan nonformal dan informal seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (Undang-undang No.20 tahun 2003)
4. Tutor adalah pendidik dan pengajar pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
5. Kecakapan hidup yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan individu atau masyarakat yang mengikuti pembelajaran, sehingga dapat mengatasi masalah hidupnya secara mandiri. Istilah kecakapan hidup (*life skills*) menurut WHO (dalam

Anwar, 2015, hlm.54) keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif.

6. Kursus Wirausaha Desa (KWD) yang dimaksud ialah salah satu program yang secara khusus dikembangkan di pedesaan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat pedesaan agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkembangkan sikap mental, kreatif, inovatif, bertanggungjawab serta berani menanggung resiko (sikap mental professional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya dalam rangka peningkatan kualitas hidupnya.
7. Partisipasi peserta disini adalah keikutsertaan peserta dalam mendukung pelaksanaan program yang diselenggarakan di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar. Bentuk keikutsertaan peserta dapat berupa uang, pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga serta barang.
8. Keberhasilan program yang dimaksud adalah program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan perencanaan program. Keberhasilan suatu program dapat terlihat setelah pelaksanaan program selesai.
9. Kemandirian usaha ialah kemampuan berwirausaha yang harus dimiliki oleh peserta program KWD dengan mengimplementasikan pengetahuan mengenai perikanan darat gurame untuk meningkatkan taraf hidup peserta.